

**FAKTOR-FAKTOR INTERNAL PETANI YANG BERPENGARUH TERHADAP
PRODUKTIVITAS USAHATANI CABAI MERAH
(Suatu Kasus di Desa Cibereum Kecamatan Sukamantri
Kabupaten Ciamis)**

ARI PURNOMO^{1*}, IWAN SETIAWAN², AGUS YUNIAWAN ISYANTO¹

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

*Email: aripurnomo002@gmail.com

ABSTRAK

Hasil penelitian mengungkap: (1) Produktivitas usahatani cabe merah 9,05 ton/hektar yang tergolong tinggi; dan (2) Secara serentak luas lahan, umur, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas cabai, sedangkan pengalaman berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

ABSTRACT

The results revealed: (1) the productivity of red chili farming was 9,05 ton/hectare, classified as high; and (2) simultaneously land area, age, education and number of family dependents have a positive and significant effect on productivity achievement, while experience has a negative and insignificant effect.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebutuhan cabai merah per kapita berada pada kisaran 3 kg/kapita/tahun sehingga jika jumlah penduduk Indonesia sebanyak 250 juta, maka per tahunnya dibutuhkan sebanyak 750.000 ton, dan jumlah sebanyak itu diprediksikan belum dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri sehingga pemerintah sebagian melakukan impor (Siahaan *et al*, 2016). Begitu pula dengan Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis dimana jumlah produksi cabai yang dihasilkan belum dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat dan keberlanjutan produksinya belum terjadi.

Hasil penelitian Saptana (2011) menjelaskan bahwa implikasi kebijakan dalam meningkatkan efisiensi produksi dan mereduksi petani dalam menghindari risiko produktivitas diantaranya adalah: (1) alokasi penggunaan faktor produksi secara lebih efisien, memperbaiki struktur pasar input dan output, dan (2) meningkatkan produktivitas dapat dilakukan dengan inovasi teknologi baru dan adaptasinya di tingkat petani.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang dirumuskan, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Menganalisis produktivitas usahatani cabe merah.

- (2) Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas usahatani cabai merah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain dan Metode Penelitian

Penelitian ini didesain secara kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Survey dilakukan di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.

Teknik Penarikan Sampel

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Sukamantri merupakan produsen cabai merah terbesar di Kabupaten Ciamis, dan Desa Cibeureum merupakan desa produsen cabai merah terbesar di Kecamatan Sukamantri. Menurut Sugiono (2016), *purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Jumlah petani yang menanam cabai merah pada musim tanam Januari 2019 sebanyak 401 petani. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Margin error

Penelitian ini menggunakan *margin error* 15%, maka jumlah sampel petani cabai merah adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{401}{1 + 401(0,15)^2} = 40,00 \approx 40$$

petani

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 40 petani cabai merah di Desa Cibeureum.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cibeureum Kecamatan Sukmantri Kabupaten Ciamis. Adapun waktu penelitian ini dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

- (1) Survei pendahuluan, penulisan skripsi dan seminar skripsi dilaksanakan pada bulan Juli 2020.
- (2) Pengumpulan dan pengolahan data dilaksanakan pada bulan Agustus 2020.
- (3) Pengolahan dan analisis data, serta penulisan Skripsi dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produktivitas Usahatani Cabe Merah

Produktivitas merupakan perbandingan antara produksi dengan luas lahan. Rata-rata jumlah produksi yang

dihasilkan petani responden sebesar 2.677 kg atau 2,677 ton, sedangkan rata-rata luas lahan sebesar 0,30 hektar. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dihitung produktivitas usahatani cabai merah di lokasi penelitian sebagai berikut:

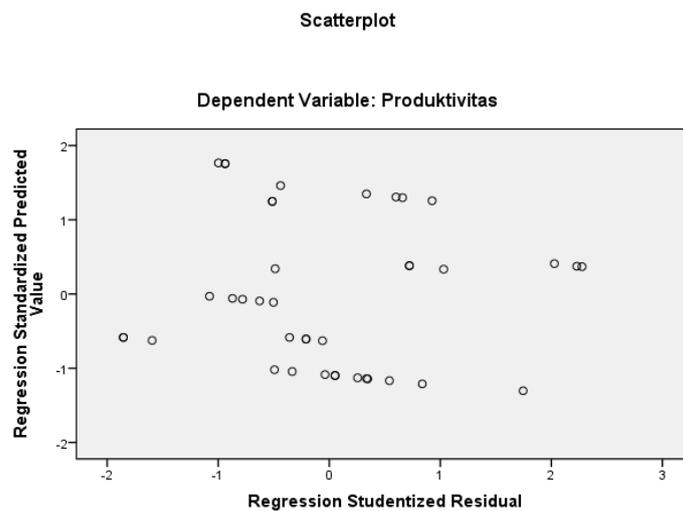
$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Produksi (kg)}}{\text{Luas lahan (ha)}}$$
$$\text{Produktivitas} = \frac{2,677 \text{ ton}}{0,30 \text{ ha}} = 9,05 \text{ ton/ha}$$

Produktivitas usahatani cabai merah yang dicapai oleh petani di Desa Cibeureum lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata produktivitas usahatani

cabai merah nasional sebesar 6,77 ton/ha (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2019).

Uji Heterokodastisitas

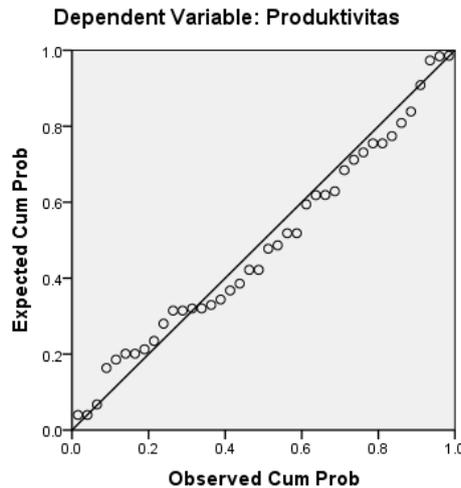
Salah satu uji untuk mengetahui heterokedastisitas ini adalah dengan melihat penyebaran dari varians residual (Santoso, 2005). Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedasitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *scatterplot*. Hasil uji *scatterplot* melalui program SPSS dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Scatterplot

Dari hasil uji *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2.

Normal P-P plot Hasil Regresi untuk Uji Heterokedasitas dengan SPSS

Dari grafik PP Plot menggambarkan titik-titik distribusi berada disekitar garis lurus diagonal maka distribusi frekuensi pengamatan sama dengan distribusi uji yang berarti data terdistribusi secara normal.

Asumsi multikolinearitas

menyatakan bahwa variabel independen harus bebas dari gejala multikolinearitas. Gejala yang dimaksud adalah gejala korelasi antar variabel independen Tabel 1.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Ringkasan Hasil Regresi Uji Multikolinearitas dengan SPSS 25

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1		
X2	.059	16.862
X3	.016	63.441
X4	.068	14.716
X5	.018	56.844

Berdasarkan hasil pengujian tersebut terlihat bahwa seluruh nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Maka kesimpulannya adalah bahwa pada model regresi ini terdapat gejala multikolinearitas.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Cabai Merah di Desa Cibereum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas dimaksudkan untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi produktivitas usahatani cabai merah, untuk membahas

produktivitas maka peneliti menggunakan lims variabel, adapun variabel tersebut diantaranya lahan, umur, pendidikan, pengalaman dan jumlah tanggungan keluarga. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas usahatani padi sawah disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Cabai Merah

Variabel	Nilai Parameter	t-hit	Sig.
Lahan	0,080	4.209	.000**
Umur	0,182	2.152	.039*
Pendidikan	0,098	3.170	.003**
Pengalaman	-0,070	-1.803	.080 ^{ns}
Jumlah Tanggungan Keluarga	0,038	2.259	.030*
Konstanta	3,656	33.178	.000**
R ²	0,978		
F-hitung	304.885**		

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Taraf signifikansi yang penelitian gunakan dalam penelitian ini adalah taraf signifikansi 0.05 (5 persen) artinya taraf kepercayaan adalah 95 persen benar dan taraf kesalahan 5 persen. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,978 atau 98%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu lahan, umur, pendidikan, pengalaman dan jumlah tanggungan keluarga mampu menjelaskan sebesar 98% variasi nilai produktivitas usahatani cabai merah di Desa Cibereum Kecamatan Sukamantri sedangkan sisanya sebesar 2%

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model persamaan.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas maka dilakukan pengujian statistik baik secara keseluruhan (Uji -F) yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan berpengaruh pada variabel dependen (Y), dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung > Ftabel pada tingkat kepercayaan 95% yaitu

304.885 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel lahan, umur, pendidikan, pengalaman dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usahatani cabe merah di Desa Cibereum Kecamatan Sukamantri. Sementara, Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

(1) Lahan

Luas lahan merupakan variabel faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan dengan tingkat kepercayaan 1% terhadap produktivitas usahatani cabe merah, dimana nilai t-hitung sebesar 4.209 lebih besar dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,992. Hal ini menunjukkan luas lahan merupakan variabel yang sangat berpengaruh nyata terhadap peningkatan produktivitas usahatani cabe merah. Koefisien regresi bertanda positif dengan nilai sebesar 0,080, artinya apabila ada penambahan luas lahan 1% akan meningkatkan produktivitas padi sawah sebanyak 0,080%.

Peningkatan luas lahan dapat meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah karena lahan merupakan media tanam utama yang digunakan petani untuk memproduksi cabe merah di Desa Ciberuem.

(2) Umur

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa koefisien regresi umur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi umur petani, maka akan semakin meningkat produktivitas usahatannya. Umur petani dalam variabel ini juga berpengaruh secara signifikan yang berarti semakin bagus kemampuan petani dalam berusaha cabe merah yang berimbas pada peningkatan produktivitas petani dalam menjalankan usahatani cabe merah. Koefisien regresi bertanda positif dengan nilai sebesar 0,182, artinya apabila ada penambahan luas lahan 1% akan meningkatkan produktivitas padi sawah sebanyak 0,182%. Hal ini ditunjukkan dengan usia petani di daerah penelitian yang menunjukkan rata-rata petani pada usia produktif, usia produktif mempengaruhi peningkatan produktivitas.

(3) Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan bertanda positif dengan taraf signifikan 99% artinya tingkat eror dalam penelitian ini sebesar 1% dengan demikian tingkat peningkatan produktivitas dengan menggunakan peningkatan pendidikan formal atau informal secara keseluruhan dapat meningkatkan produktivitas usahatani cabe merah di Desa Cibeurem.

Penamabahan pendidikan secara efektif ditingkat petani bisa dilakukan dengan pendidikan nonformal seperti sekolah lapangan, penyuluhan dan pelatihan yang diberikan oleh intansi terkait bidang pertanian seperti Balai Penyuluh pertanian. Hal ini disebabkan rata-rata petani sudah berkeluarga, apabila peningkatan pendidikan dilakukan secara formal akan sulit dilakukan.

(4) Pengalaman

Pengalaman usahatani tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani padi sawah, dimana nilai t-hitung sebesar 1.803 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 1,992. Koefisien

regresi bertanda negatif menunjukkan semakin lama pengalaman petani, maka tidak menjamin semakin meningkat produktivitas cabe merah yang dilakukannya. Hal ini disebabkan pengalaman yang lama dengan berpedoman pada sistem manajemen usahatani turun temurun yang belum tentu secara efektif dapat meningkatkan produktivitas usahatani cabe merah.

(5) Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan dengan tingkat kepercayaan 5% terhadap produktivitas usahatani padi sawah. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa bertambahnya ukuran keluarga petani akan menaikkan tingkat produktivitas usahatani cabe merah. Koefisien regresi dari ukuran keluarga sebesar 0,038 yang berarti setiap penambahan 1 jiwa tanggungan keluarga akan meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah sebesar 0,038 kg.

Jumlah tanggungan keluarga dengan koefisien regresi bertanda positif dan signifikan disebabkan dengan banyaknya anggota keluarga sehingga

menjadi potensi dalam pelaksanaan peningkatan produksi usahatani cabe merah. Dimana tenaga kerja yang ada didalam keluarga dapat diperbantukan dalam mengurus usahatani dan dialokasikan menjadi tenaga kerja yang tidak harus dibayar, sehingga dapat mengurangi pengeluaran biaya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

- (1) Produktivitas usahatani cabe merah di Desa Cibeureum sebesar 9,05 ton/ha yang termasuk kategori tinggi, jika dibandingkan dengan produktivitas cabe secara nasional sebesar 6,77 ton/ha.
- (2) Secara serentak variabel karakteristik internal yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas

usahatani cabe merah adalah lahan, umur, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga, sedangkan pengalaman berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S.A. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah*. *Mimbar Agribisnis*, 1(3): 261-268.
- Rukmana, R, 2002. *Cabe Merah, Budidaya Pengolahan Pasca Panen*. Yogyakarta: Kanisius..
- Saptana. 2011. *Efisiensi Produksi dan Perilaku Petani terhadap Risiko Produktivitas Cabai Merah di Jawa Tengah*. IPB. Bogor.
- Darmawan, D. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Pusat Data dan Informasi Pertanian. 2019. *Outlook Cabai: Komoditas Pertanian Subsektor Hortikultura*. Jakarta: Kementerian Pertanian.